





# ***PROSIDING***

## **Seminar Nasional Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi**



Tema : Manajemen Perubahan Era *Disruption*  
Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 02 Februari 2019  
Tempat Pelaksanaan : Hotel Damhil Kota Gorontalo



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi

Tema : "Manajemen Perubahan Era *Disruption*"  
Tempat dan Waktu Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo, Sabtu, 02 Februari 2019

---

## **Susunan Panitia**

**Pengarah** : Direktur Ideas Publishing

**Ketua Panitia** : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

**Anggota** : Sintiya Numaningsih Gude, S.Pd.  
Fitri Yanuar Misilu  
Sintya R. Hasan  
Siti Rahmatia Ntou  
Mohamad Hasan  
Noval Yusuf  
Abdul Hanan Nugraha

**Reviewer** : Dr. Reza Ronaldo, M.M.  
Dr. Novianty Djafri, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Dr. Salam, M.Pd.  
Dr. Rusmin Husain, M.Pd.  
Dr. Hedy Vanni Alam, S.Pd., M.Si.  
Yunita Hatibie, M.Pd.

**Chief Editor** : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

**Editor** : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.  
Fitri Yanuar Misilu  
Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.  
Mohammad Imran, S.T., M.Ars.  
Muh. Firyal Akbar, S.IP., M.Si.

**Tata Letak**  
Siti Rahmatia Ntou

**Desain Cover**  
Ideas Publishing

Pertama kali diterbitkan  
oleh **Ideas Publishing**, Februari 2019  
Alamat: Jalan Ir. H. Joesoef Dalie No. 110 Kota Gorontalo  
Surel: [infoideaspublishing@gmail.com](mailto:infoideaspublishing@gmail.com)  
Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/17

**ISBN : 978-602-5878-81-7**

---

Hak Cipta dilindungi Undang-undang memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional dengan tema **Manajemen Perubahan Era Disruption**, berkat hidayahnya pula, Prosiding Seminar ini dapat disusun.

Saat ini kita mengalami dua disrupsi yang luar biasa yaitu bidang teknologi karena revolusi industri 4.0 dan gaya hidup karena adanya perubahan generasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup. Sebagian pihak mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah ancaman. Namun, banyak pihak pula mengatakan kondisi saat ini adalah peluang. Jika ada perubahan yang mendasar dalam pola kehidupan termasuk ekonomi, harus dihadapi pula dengan perubahan yang mendasar dalam organisasi kita, apalagi organisasi yang merasa nyaman dengan kondisi saat ini. Tentu membongkar kenyamanan (sebagai awal sebuah perubahan) adalah pekerjaan awal yang membosankan karena mungkin organisasi tersebut sudah telanjur merasa nyaman. Tentu saja, bagi perusahaan yang selalu melakukan perubahan harus melakukan usaha ekstra lagi. Jika sebelumnya hanya melakukan perubahan pada ihwal kecil, saat ini mungkin dibutuhkan perubahan mendasar termasuk model bisnis, atau bahkan berani melakukan migrasi bisnis.

Prosiding ini dapat disusun berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga prosiding dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya acara seminar dengan turut serta mewujudkan prosiding ini sebagai salah satu output kegiatan. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademis kampus khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia umumnya serta mampu membangkitkan budaya meneliti dan menulis.

Panitia





# TERM OF REFERENCE

## LATAR BELAKANG

Undang-undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Iptek (P3 Iptek) antara lain mengamanatkan bahwa Iptek ditujukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa. Iptek diharapkan menjadi salah satu factor utama pendorong kemajuan bangsa. Selain itu, sejalan dengan visi dan misi pemerintahan presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla yang dituangkan dalam 'Nawa Cita' khususnya upaya 'Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya (cita ke- 6) dan 'Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik' (cita ke-7) maka peningkatan kemampuan Iptek nasional untuk mendukung kemandirian ekonomi menjadi sangat penting baik melalui upaya-upaya pengembangan secara nasional, maupun dengan alih teknologi melalui kerjasama internasional

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengembangkan Iptek adalah melalui kegiatan penelitian. Dalam pasal 1 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa penelitian adalah "kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi."

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari kegiatan penelitian, diperlukan sinergi yang positif dari semua unsur kelembagaan Iptek yang terdiri atas unsur lembaga pendidikan, lembaga litbang, dan lembaga penunjang. Selain itu, untuk mendorong tumbuhnya iklim yang kondusif, peran pemerintah juga sangat menentukan. Dalam pasal 18 UU No. 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa pemerintah berfungsi menumbuhkembangkan motivasi, memberikan stimulasi dan fasilitas, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia.

Sejalan dengan peran pemerintah tersebut, Kelompok Kerja Kepala Sekolah Sipatana Kota Gorontalo senantiasa menciptakan iklim yang kondusif untuk mendukung kegiatan penelitian, termasuk dalam pemberian bimbingan, baik secara teknis maupun non teknis. Salah satu *output* dalam kegiatan ini adalah para peserta mampu membuat dan mensubmit artikel ilmiah.

## TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Seminar Nasional ini adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi para peserta tentang publikasi artikel ilmiah sesuai dengan kaidah ilmiah universal.
- b. Mendorong produktivitas dosen dan peneliti agar mampu menghasilkan artikel ilmiah.

Adapun sasaran dari diselenggarakannya kegiatan Seminar Nasional ini sebagai berikut:

- a. Mampu menghasilkan publikasi artikel ilmiah
- b. Mampu memahami isu-isu Disrupsi menjadi bahan penelitian, dan pengabdian dosen.

## BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan ini adalah seminar nasional yang dilakukan selama sehari. Para peserta akan diminta terlebih dahulu *draft* artikel ilmiah yang akan dimuat dalam prosiding yang kemudian akan dikirimkan ke *reviewer* untuk ditindak lanjuti.

## MATERI

- 1) Disrupsi di Perguruan Tinggi
- 2) ADRI Era Disrupsi Global
- 3) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi
- 4) *Help Peoples, Help Themselves*
- 5) Guru pada Era Disrupsi
- 6) Manajemen Pelayanan Prima
- 7) Hukum Era Disrupsi
- 8) Kualitas Makanan *Dinescape* pada Kepuasan Pelanggan



## **OUTPUT**

Output dari kegiatan ini adalah terpublikasinya *draft* artikel ilmiah para peserta ke Prosiding Nasional.

## **TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Seminar Nasional dilaksanakan dengan lokasi dan waktu sebagai berikut :

- a. Tempat Pelaksanaan : Hotel Damhil Gorontalo
- b. Hari / Tanggal : 2 Februari 2019

## **PESERTA**

Target peserta untuk program ini, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Peneliti;
- a. Dosen;
- c. Guru/Tutor;
- d. Pengawas;
- e. Tenaga Penunjang Akademik;

Komposisi peserta; Setiap gelombang terdiri dari 100 orang peserta.



## JADWAL KEGIATAN

NO	Waktu/Tanggal	Acara	Keterangan
Sabtu, 02 Februari 2019			
1	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia
2	08.30 – 09.30	Pembukaan 1) Pembacaan Qalam Illahi 2) Lagu Indonesia Raya 3) Pertunjukan SENI 4) Laporan Panitia 5) Pelantikan Pengurus ADRI Penyerahan KTA, dan Penyetempatan PIN 6) Penandatanganan MoU 7) Sambutan Ketum ADRI 8) Sambutan Rektor UNG sekaligus launching Buku dan membuka acara 9) Foto Bersama 10) Do'a	- MC - Petugas  - Mahasiswa UNG - Ketua Panitia - KETUA UMUM DPP ADRI  - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli  - Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Panitia
3.	09.30 – 09.45	Coffee Break	- Panitia
4.	09.45 – 13.00	SESSION 9) Disrupsi di PerguruanTinggi 10) ADRI Era Disrupsi Global 11) Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi 12) <i>Help Peoples Help Themselves</i> 13) Guru pada Era Disrupsi 14) Manajemen Pelayanan Prima 15) Hukum Era Disrupsi 16) Kualitas Makanan Dinescape pada Kepuasan Pelanggan	- Prof.Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. - Dr.H. Achmad Fathoni Rodli  - Dr. Reza Ronaldo, M.M.  - Dr. M. Achmad Rifai, M.A. - Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I.,M.Pd. - Dr. Novianty Djafri, M.Pd. - Dr. Roy Marthen Moonty, S.H.,MH. - Gugung Gumilar, S.Par
5	13.00 – 14.00	ISHOMA	- Panitia
6.	14.00 - 17.00	PARALEL SESSION PEMAKALAH	- PEMAKALAH
7.	16.00 - 16.30	PENUTUPAN/ RAMAH TAMAH	- SEMUA
Minggu, 03 Februari 2019			
8.	08.00 – 16.00	KULINER DAN WISATA 1. Hotel Damhil 2. Benteng Otanaha 3. Pusat Oleh-Oleh Gorontalo 4. Masjid Raya Gorontalo 5. Titik Nol 6. Kampus Baru UNG 7. Pantai 8. RM. Melki 9. <i>Back to Hotel Damhil</i>	

Panitia





# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Term of Reference .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Pendidikan Orang Dewasa Di Era Disrupsi</b>	
Halim K. Malik, S.Pd., M.Pd .....	1
<b><i>Organizational Citizenship Behavior</i> bagi Dosen di Universitas Negeri Gorontalo Menuju Era <i>Disruption</i></b>	
Dr. Hedy Vanni Alam .....	7
<b>Guru di Abad 21</b>	
Rusmin Husain .....	13
<b>Inovasi Disruptif Penyuluhan Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0</b>	
Mohamad Ikkal Bahua .....	21
<b>Penguatan Peran Sekolah dalam Pembiasaan Akhlak Mulia bagi Siswa di Era Disrupsi</b>	
Mulyawan Safwandy Nugraha, Didin Kurniadin Maskar, Ai Rohayani .....	39
<b>Transformasi Lembaga Diklat dalam Penerapan Pengelolaan Keuangan Sistem Blud</b>	
Elly Rustiny .....	45
<b>Tari Botu Meja Berbasis IT di TK Negeri Pembina Kabupaten Pohuwato, Gorontalo</b>	
Magdalena Pakaya, Pupung Puspa Ardini, Ruslin W. Badu .....	51
<b>Eksistensialisme Tokoh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan Bumi Cinta Karya Habiburrahman Elshirazy (Sebuah Refleksi Menghadapi Era Disrupsi)</b>	
Sitti Rachmi Masie .....	59
<b>Pola Kepemimpinan Perubahan Organisasi: Transformasional Vs Transaksional Studi Kasus Keberhasilan Perubahan Organisasi Beberapa BUMN di Indonesia</b>	
Iriana Srikandiati, Widyaiswara Madya .....	67
<b>Kemampuan Pemimpin dalam Mengatasi Konflik di Lembaga Organisasi/Pendidikan</b>	
Novianty Djafri .....	77
<b>Hubungan Iklim dan Pengembangan Diri dengan Kinerja Pamong Belajar di Provinsi Gorontalo</b>	
Abdul Rahmat .....	89
<b>Efektivitas Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai</b>	
Falimu, Hasrat A. Aimang .....	93
<b>Hubungan Perilaku Asertif dan <i>Skill</i> Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 1 Gorontalo</b>	
Fory A. Naway, Sri Wulan Antuke .....	101
<b>Tinjauan Yuridis Normatif tentang Penyelesaian Wanprestasi dalam Hal Perjanjian Gadai</b>	
Nurmin K. Martam, S.H., M.H .....	107



<b>Efektivitas Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Wumialo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Trisusanti Lamangida, Joice Machmud, Rusly Abdurrahman Idji.....	115
<b>Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Model Materi Ajar Membaca Komprehensif</b> Salam .....	123
<b>Penerapan <i>Integrated Reporting</i> pada Pemerintah Provinsi Gorontalo</b> Mulyani Mahmud .....	129
<b>Iklim Organisasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai</b> Ken Amasita Saadjad, Falimu .....	137
<b>Pengaruh Layanan Konseling Kelompok <i>Behavioristik</i> terhadap Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango</b> Mardia Bin Smith, Nelviana Junus.....	149
<b>Kemampuan Siswa Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Telaah <i>Yurisprudensi</i> Mata Pelajaran Pkn di Kelas IV SDN 06 Batudaa Kabupaten Gorontalo</b> Elmia Umar dan Sri Dewi Panigoro .....	167
<b>Deskripsi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf di Kelas V MI Al Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo</b> Sumarni Mohamad dan Nurul Zikriani .....	173
<b>Penerapan <i>One Top Service</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banggai</b> Kisman Karinda, La Ode Sabirila Jayalangi .....	179
<b>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra Anak</b> Herman Didipu.....	187
<b>Pengembangan Modul Aljabar untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tompotika Luwuk Menggunakan Model Elaborasi</b> Ellyas Palalas, M.Pd., Lakilo Laruli, M.Pd., Rendi Hadian A. Tamagola, M.Pd.....	193
<b>Cerminan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Suwawa dalam Bingkai Tradisi dan Modernitas</b> Fatmah A.R. Umar.....	209
<b>Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan <i>Good Governance</i></b> Nurwita Ismail, S.H., M.H. ....	217
<b>Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Perkuliahan Berbasis Web di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo</b> Haris Mahmud, Isnanto, Ditya Ibrahim .....	221
<b>Implementasi Pendidikan di Era Globalisasi</b> Karmila P. Lamadang.....	227
<b>Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar</b> Yurni Rahman, S.Pd., M.Pd .....	231

<b>Perubahan, Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa</b> Yunita Hatibie .....	237
<b>Desain Sistem Informasi Geografis Lokasi Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Gorontalo Berbasis <i>Android</i></b> Muliati Badaruddin .....	251
<b>Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN 23 Dungiingi Kota Gorontalo</b> Dajani Suleman dan Sarmin Lauhi .....	255
<b>Pengaruh Metode Karya Wisata terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di Kelas VSDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Samsiar Rivai dan Yulia Febriliana.....	269
<b>Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Keuangan Kabupaten Gorontalo Utara</b> Ilyas Lamuda .....	273
<b>Penerapan Manajemen Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya di Perguruan Tinggi</b> Dr. Rusdin Djibu, M.Pd.....	289
<b>Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Menengah Pertama Berbasis <i>Website</i> di Daerah Kabupaten Gorontalo</b> Citra Yustitya Gobel.....	297
<b>Aplikasi Pembelajaran IPA Menggunakan Metode <i>Computer Based Learning</i> Berbasis <i>Android</i></b> Misrawati Aprilyana Puspa .....	303
<b>Akuntabilitas Manajerial Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta</b> Dr. Hj. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si.....	309
<b>Pemasaran Berbasis <i>E-Commerce</i> pada CV. Bintang Johar Tumurun Kota Gorontalo</b> Sulistiawati Rahayu, Ningsi Ahmad, M.Salim.....	317
<b>Implementasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum oleh Dinas Perhubungan Kota Gorontalo</b> Andi Yusuf Katili, Agus Pariono, Maryam D. Poma .....	321
<b>Pengaruh Perilaku Kepemimpinan terhadap Kepuasan Aparat Desa dengan Motivasi sebagai <i>Moderating Variabel</i>, Studi di Pemerintah Desa Se Kecamatan Telaga</b> Walidun Husain .....	327
<b>Eksistensi Ombudsman Republik Indonesia Provinsi Gorontalo dalam Pengawasan Pelayanan Publik di Kota Gorontalo</b> Dwi Nur Handayani, Tety Thalib, Nolfi Tueno.....	337
<b>Dampak Bantuan Pemerintah Pengaruhnya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kelurahan Tilihuwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo</b> Barmin R. Yusuf, Kalzum R. Jumiyanti, Sartin A. Labajo .....	343
<b>Pengelolaan Barang Milik Daerah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Inengo oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Gorontalo</b> Lisda Van Gobel.....	349



<b>Aktivitas Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 03 Bongomeme Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo</b> Yane Hardiyanti Mahmud, Yuliana Laiya.....	355
<b>Kesalahan Siswa dalam Menempatkan Tanda Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</b> Dra. Evi Hasim, M.Pd .....	359
<b>Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar</b> Gamar Abdullah, Muh. Sahman Rahman.....	363
<b>Kesalahan Guru dalam Berbahasa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar</b> Dra. Ratnarti Pahrn, M.Pd .....	371
<b>Analisis Kenaikan Suhu Lingkungan yang Diakibatkan oleh Aktivitas Kendaraan Bermotor di Kawasan Perdagangan dan Jasa Kota Manado</b> Mohammad Imran, Novita Shamin, Prof. Dr. Sangkertadi dan Cynthia Wuisang, Ph.D.....	375
<b>Klasifikasi Kematangan Buah Jeruk Menggunakan Metode <i>Artificial Neural Network (Ann)</i></b> Zohrahayaty .....	383
<b>Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis Android pada SDN 1 Tolangohula Kabupaten Gorontalo</b> M.Salim, Sulistiawati Rahayu Ningsi Ahmad.....	391
<b>Pemetaan Area Peruntukan Fungsi Lahan di Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo</b> Mohammad Imran, Novita Shamin, Imam Mashudi.....	395
<b>Implementasi <i>Quality</i> Manajemen di Pendidikan Tinggi</b> Prof. Dr.Syamsu Qomar Badu, M.Pd.....	405
<b>Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak</b> Prof. Dr. Hj. Wenny Hulukati, M.Pd .....	411
<b>Manajemen Pembelajaran Matematika</b> Prof. Dr. Evi Hulukati, M.Pd.....	419
<b>Perbandingan Metode <i>Theil-Nagar</i> dengan Metode <i>Theil-Nagar</i> yang Menggunakan Transformasi <i>Prais Winsten</i> pada Model Regresi dengan Problem Autokorelasi</b> Muhammad Rezky Friesta Payu, M.Si .....	427
<b>Implementasi konsep Pendidikan Seni pada Pembelajaran Musik di Sekolah Musik Indonesia, Semarang dalam Menghadapi Era Disrupsi</b> Nurmila Sari Djau, Setyo Budi Hutomo.....	431
<b>Pengelolaan Pembelajaran IPA Fisika</b> Renyanti Djafri.....	439
<b>Kemenangan Kotak Kosong (KOKO) dalam Pemilihan Kepala Daerah</b> Roy Marthen Moonti .....	445
<b>Analisis Pemikiran Pakar John Locke dalam Peradaban Dunia</b> Agil Bahsoan .....	453



<b>Pengaruh Media Kantong Bilangan terhadap Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah pada Siswa Kelas II SDN 84 Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Ismail Pioke, Siti Hardianti Nurhamidin.....	457
<b>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 42 Hulontalangi Kota Gorontalo</b> Hakop Walangadi, Novriyanti Pantoiyo .....	465
<b>Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Kelas IV SDN 63 Kota Timur Kota Gorontalo</b> Irma Suryaningsih Bakari, Sumarni Mohammad .....	473
<b>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> terhadap Hasil Belajar PKN di Kelas V SDN 81 Kota Tengah Kota Gorontalo</b> Elmia Umar & Sutrisno Febriansyah S. Mohi .....	481
<b>PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI PENGAWAS DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN</b> Herdianto Dalanggo.....	493





## TARI BOTU MEJA BERBASIS IT DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN POHUWATO, GORONTALO

Magdalena Pakaya, Pupung Puspa Ardini, Ruslin W. Badu

Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo  
pupung.p.ardin@ung.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari Botu Meja berbasis IT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode validasi, wawancara, observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis data hasil validasi, data hasil wawancara, data hasil pengamatan aktivitas tari anak dan data respon anak. Hasil penelitian secara keseluruhan menyatakan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui tari Botu Meja berbasis IT. Data pendukung dari penelitian ini adalah data tingkat validitas tari Botu Meja berbasis IT melalui penilaian ahli media dan ahli tari anak usia dini berada pada kriteria cukup valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil uji coba kecil menunjukkan respon anak terhadap pembelajaran tari Botu Meja berbasis IT berkategori positif dan uji coba lapangan memperlihatkan bahwa persentase keaktifan anak dalam mengembangkan motorik kasarnya berkategori sangat baik dan respon anak terhadap pembelajaran tari Botu Meja berbasis IT sangat positif. Secara keseluruhan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui tari Botu Meja berbasis IT.

**Kata Kunci:** *pengembangan, motorik kasar, tari Botu Meja, IT*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk menumbuhkan kembangkan semua aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Anak usia dini akan belajar melalui proses pengalamannya yang menyenangkan. Pentingnya pemilihan media dalam proses pembelajaran merupakan strategi pemberi stimulus yang baik agar anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Ibrahim,dkk (Kustiawan, 2012:670) menyatakan bahwa “ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, anak akan mendapatkan pengalaman dalam kehidupannya”.

Sistem pembelajaran saat ini, anak tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja anak bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan, sehingga dalam komunikasi pembelajaran peran media sangat dibutuhkan didalam meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan atau kompetensi.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran dapat ditegaskan pula bahwa (1) Penggunaan media IT bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi merupakan fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, (2) Media IT merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini dapat mengandung pengertian bahwa media IT salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan (Susilana R & Riyana C, 2008:9).

Dalam situasi pembelajaran di TK terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu, salah satunya adalah pengembangan motorik kasar anak.

Perkembangan keterampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai factor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap ketrampilan harus dipelajari secara individu, dan sebaiknya ketrampilan dipelajari satu demi satu. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Pada anak usia 5-6 tahun kemampuan fisik motorik kasar dijabarkan dalam kurikulum 2013 dibidang pengembangan fisik motorik kasar (Permen 146 Tahun 2014) dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai



berikut: (1) mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus. (2) menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.

Menurut Murgiyanto (dalam Rohmah, dkk. 2013: 2) hubungan gerak tari dan motorik kasar anak sangat berkaitan, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik kasar anak jadi semakin kreatif dan berkembang terutama dalam hal menari dalam bentuk sederhana.

Tari adalah salah satu kegiatan dalam pendidikan anak usia dini yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan melalui ekspresi jiwa yang dipadukan dengan gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan jiwa merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi dari tari.

Dengan tubuh yang sesuai maka seorang penata tari atau yang sering disebut *koreografer* dapat menyampaikan isi hatinya kepada penonton atau *audience*. Melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa setiap orang yang bisa bergerak pasti bisa menari. Tidak terkecuali anak-anak usia dini atau anak-anak usia prasekolah (Dewi C. F, dkk, 2010:2).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11 november 2017 bahwa perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK Negeri pembina kecamatan lemito kabupaten pohuwato belum memenuhi prinsip/kriteria perkembangan motorik kasar seperti (1) anak belum mampu melakukan gerakan kaki-tangan-kepala (gerakan senam) (2) belum mampu menirukan tari (3) anak belum terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Dalam melakukan gerakan tari guru masih menggunakan media yang bersifat konvensional, diantaranya: (1) alat musik rabana, (2) tepukan meja menggunakan tangan, (3) dan lagu tanpa irama. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka salah satu upaya guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yakni media IT. Dengan konsep yang makin mantap, fungsi media IT dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dengan melalui media pembelajaran berbasis IT maka dapat dikembangkan motorik kasar anak dengan teknik gerakan tari botu meja. Tari botu meja memiliki manfaat pembentukan kepribadian anak, dengan cara membina ekspresi artistik dan kreativitas anak dengan baik. Tari botu meja juga merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan fisik motorik kasar dan kreativitas anak dalam melakukan tari.

Dalam mengembangkan tari botu meja yang berbasis IT lebih efektif jika menggunakan model 4D (*four D*). Model 4D adalah suatu penelitian pengembangan (*research dan develop*). Pengembangan media ini melalui 4 tahap utama yakni: (1) Tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perencanaan (*design*), (3) tahap pengembangan (*develop*), (4) tahap penyebarluasan (*dessiminate*). Tahap pendefinisian dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan guna menunjang pengembangan media pembelajaran, yakni dengan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan tujuan pengembangan media pembelajaran. Tahap perencanaan bertujuan untuk menyiapkan gerakan tari botu meja melalui gambar awal media pembelajaran yang akan dikembangkan. Rancangan tidak hanya dari segi program media yang akan dikembangkan, tetapi juga gerakan tari botu meja yang merangsang motorik kasar anak.

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran sesuai dengan rancangan awal yang kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan dari hasil revisi atau masukan dari para ahli, baik ahli media maupun ahli materi, kemudian dilanjutkan uji coba terbatas media pembelajaran di sekolah. Di sini dilakukan uji coba terhadap anak dalam proses pembelajaran tari dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT serta memintah saran-saran dari guru. Tahap penyebarluasan tidak akan dilakukan, karena tujuan awal pengembangan tari botu meja berbasis IT dengan model 4D (Four D) tersebut diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai kebutuhan anak, sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat tumbuh secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and development/R&D*). Metode penelitian R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2011: 407).

Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan yakni mengembangkan motorik kasar anak melalui tari botu meja berbasis IT dengan menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

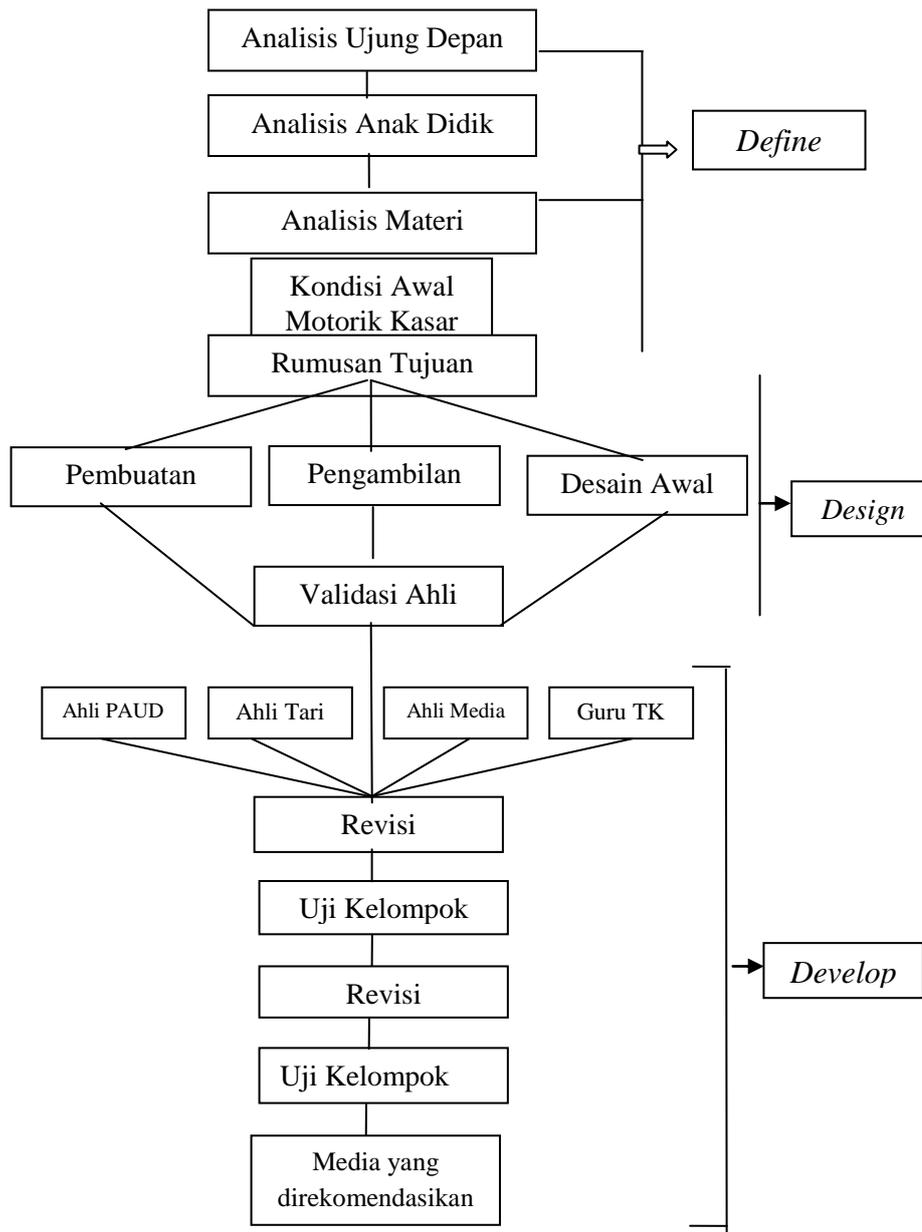
Alur rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1. Penjabaran alur rancangan tersebut adalah sebagai berikut.

## 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pengembangan media pembelajaran pada tahap pendefinisian dilakukan dengan cara:

### a. Analisis Ujung Depan

Pada tahap awal penelitian peneliti akan melakukan analisis ujung depan terhadap kurikulum yang digunakan di TK Negeri Pembina dengan kurikulum 2013 mengacu pada Permen No 146 tahun 2014 Untuk bidang pengembangan Seni tidak dihilangkan namun terintegrasi dengan bidang pengembangan fisik yaitu fisik motorik kasar. Seni tari biasanya hanya diajarkan ketika menghadapi perpindahan sekolah atau lomba-lomba antar sekolah pada hari pendidikan. Sangat jarang ditemukan bahwa seni tari diajarkan sebagai suatu indikator dalam pembelajaran motorik kasar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan seni tari sebagai suatu media pembelajaran yang dapat dilakukan pada proses pembelajaran tematik di sekolah.



Gambar 1 . Alur Rancangan Uji Coba  
(Modifikasi bagan 4D Thiagarajan 1974)

### b. Analisis Anak Didik

Pada tahap ini dipelajari karakteristik sikap dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Piaget (dalam Sunarto. 2013: 24-25), pengetahuan yang dimiliki oleh seorang anak dibagi



menjadi 4 tahapan perkembangan yakni: 1) Masa sensori motor (0 - 2 tahun) yang pada masa ini bayi menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya; 2) Masa pra-operasional (2 – 7 tahun) adalah kemampuan anak menggunakan simbol yang mewakili sesuatu konsep; 3) Masa konkrit prasional (7 – 11 tahun) dimana anak mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir yakni mengenali, mengingkari dan mencari hubungan timbal balik; 4) Masa operasional (11 – dewasa) seseorang sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis. Perkembangan seorang anak yang duduk di bangku TK adalah tahapan masa pra-operasional. Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup motorik kasar pada usia 5 – 6 tahun dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 yakni: 1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan; 2) melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam; 3) melakukan permainan fisik dengan aturan; 4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri serta 5) melakukan kegiatan kebersihan diri. Sebagai seorang guru yang baik seharusnya dapat mengenali karakteristik anak didiknya yang akan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam merangsang motorik kasar anak hanya melalui permainan APE luar seperti luncuran, perosotan, ayunan, putaran yang semuanya sudah biasa digunakan anak setiap hari sehingga anak-anak merasa bosan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui seni tari botu meja.

### c. Analisis Materi

Analisis materi akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan dan menyusunnya kembali secara sistematis. Materi tari biasanya sangat jarang diajarkan guru karena pertimbangan waktu serta kesulitan anak dalam meniru gerakan dalam tari. Peneliti mengembangkan tari sebagai suatu media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Tarian tersebut terdiri atas gerakan pembuka, lima gerakan inti dan gerakan penutup yang memiliki makna tersendiri. Berikut merupakan gerakan tari Botu Meja.

- (1) **Gerakan pembuka**, pemberian salam dan menyapa dengan gerakan tangan Gerakan persiapan masuk, terdiri dari 8 orang penari, 4 orang berdiri disebelah kiri dengan kedua tangan dipinggang dan 4 orang berdiri disebelah kanan dengan tangan kanan didepan dada dan tangan kiri kesamping sejajar bahu, telapak tangan menghadap kedepan. Gerakan ini merupakan ajakan untuk pergi rekreasi kebotu Meja.
- (2) **Gerakan inti ke 1**, anak berpasang-pasangan , dengan posisi tempat sepasang didepan, 2 pasang dibelakang, sepasang paling belakang sejajar dengan yang didepan. Gerakan inti yang pertama ini menggambarkan susasa hati senang setiap orang pergi rekreasi kebotu meja, Yang diekspresikan dengan gerakan tangan bergantian kedepan.
- (3) **Gerakan inti kedua**, pada setiap pasangan satu anak duduk dengan gerakan kedua tangan keatas dan kesamping bergantian. Anak yang duduk diibaratkan batu besar seperti meja, tangan meniru air yang mengalir disekitarnya. Anak yang satu bergerak mengelilingi anak yang duduk. Dengan gerakan kedua tangan keatas kebawah, artinya adalah anak ini adalah menggagungkan ciptaan Tuhan pada saat melihat batu besar seperti meja yang mengalir air diatasnya.
- (4) **Gerakan Inti ke 3**, 4 orang anak kebelakang dan duduk dengan gerakan tangan bergantian kedepan dan berputar menghadap kekanan dan kiri, 4 orang berdiri terpisah dengan gerakan tangan diayunkan dari bawah keatas seperti gerkan orang yang lagi mandi.menceritakan keadaan dibotu meja, semua pengunjung yang ingin mandi ditempat ini tidak bisa mandi bersama-sama laki-laki dan perempuan.
- (5) **Gerakan inti ke 4**. Kembali seperti gerakan ketiga 4 orang anak duduk pada tempat semula dan 4 anak lainnya mencari pasangan masing-masing dengan gerakan tepukkan tangan. yang disesuaikan dengan irama lagu. Gerakan ini menggambarkan kegembiraan.
- (6) **Gerakan inti ke 5**, anak yang duduk menggoyangkan kepala kekanan dan kekiri, dan pasangan berdiri bergoyang sambil melihat anak yang duduk, gerakan ini menceritakan keindahan pemandangan dibotu meja
- (7) **Gerakan penutup**, kembali ke posisi pertama masuk dengan gerkan sambil tepuk tangan meniru gerakan angin bertiup. Gerakan ini menceritakan apabila hari mulai petang maka semua pengunjung kembali, dan suasana di botu meja kembali sepi.



#### d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Sebelum membuat media pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat membuat media pembelajaran.

### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Dalam perancangan media pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan hasil analisis kurikulum dan materi. Sebelum rancangan (*desain*) produk dilanjutkan ke tahap berikutnya, maka rancangan produk media pembelajaran yang terdiri atas materi tari tersebut perlu ditelaah. Telaah rancangan materi dilakukan oleh dosen pembimbing. Berdasarkan telaah dosen pembimbing ada kemungkinan rancangan materi tari masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator. Langkah – langkah dalam tahap perancangan yaitu :

1. Penyusunan materi gerak tari
2. Pengambilan gambar tari sebagai materi dalam video pembelajaran tari botu meja berbasis IT.
3. Desain awal media pembelajaran tari

### 3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Dalam konteks pengembangan media pembelajaran akan dilakukan sebagai berikut :

#### a. Validasi Ahli

Pada tahapan ini, dilakukan penilaian dari para ahli terkait tari Botu Meja berbasis IT. Ahli yang dilibatkan dalam tahapan penilaian ini adalah ahli media dan ahli tari anak usia dini.

#### b. Revisi

Revisi dilakukan setelah ada masukan, saran dari validator sehingga menghasilkan media yang benar-benar layak digunakan. Revisi dilakukan untuk materi tari serta media pembelajaran IT menghasilkan media yang siap untuk uji coba kelompok kecil.

#### c. Uji Coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada anak kelompok B berjumlah 6 orang. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk melihat respon anak terhadap media pembelajaran tari. Revisi akan dilakukan berdasarkan penilaian dari respon anak. Hasil revisi pada uji coba kelompok kecil akan diuji cobakan pada kelompok besar.

#### d. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 14 orang. Setelah uji coba kelompok besar di revisi dan ditelaah oleh dosen pembimbing sehingga akan menghasilkan media pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh anak didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis awal-akhir

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran yang diinginkan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak, fakta yang ada dilapangan, harapan dan alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak. Beberapa pertanyaan disusun dan diajukan untuk memperoleh informasi tersebut. Pertanyaan tersebut dilampirkan dalam lampiran pedoman wawancara. Dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan motorik kasar anak dilakukan dengan tarian dan permainan. Khusus untuk tarian, guru menggunakan media yang bersifat konvensional.
2. Media yang digunakan untuk mencapai tingkat perkembangan anak dalam lingkup motorik kasar khususnya tarian adalah irama pukulan rebana, tepukan tangan atau tepukan meja dan lagu dari nyanyian guru itu sendiri.
3. Media yang telah disebutkan sebelumnya memiliki kekurangan. Misalnya, guru merasa lelah dalam memberikan irama maupun nyanyian. Latihan yang terus menerus membuat proses pembelajaran terasa sulit, ditambah lagi dengan anak-anak yang bermain atau melakukan kegiatan lain.
4. Suasana kondusif dapat diciptakan dengan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa guru dalam satu kelas untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui tari.
5. Media pembelajaran yang sebaiknya digunakan adalah media yang mudah digunakan, dapat dilakukan pengulangan tanpa merasa lelah dan efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak. Misalnya dengan menggunakan perangkat media audiovisual.



Dari hasil wawancara inilah peneliti menemukan dasar mengapa perlunya media pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak.

**b. Analisis pembelajar**

Pada tahap ini dipelajari karakteristik sikap dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Informasi lainnya tentang anak TK usia 5-6 Tahun diperoleh dari wawancara dengan guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Pohuwato. Peneliti memperoleh informasi bahwa:

1. Karakter masing-masing anak berbeda-beda. Ada yang memperhatikan instruksi guru yang sedang berlangsung setelah mendapat teguran. Namun ada pula yang tidak memalingkan wajah ketika memperhatikan guru di depan kelas. Ada yang semangat ketika mengikuti aktivitas belajar, ada juga yang harus diawasi untuk memastikan aktivitas belajar dilakukan oleh anak.
2. Pencapaian perkembangan motorik kasar yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Pohuwato adalah anak sudah dapat menirukan gerakan hewan, memanfaatkan alat permainan di luar kelas, gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi.

**c. Analisis konsep**

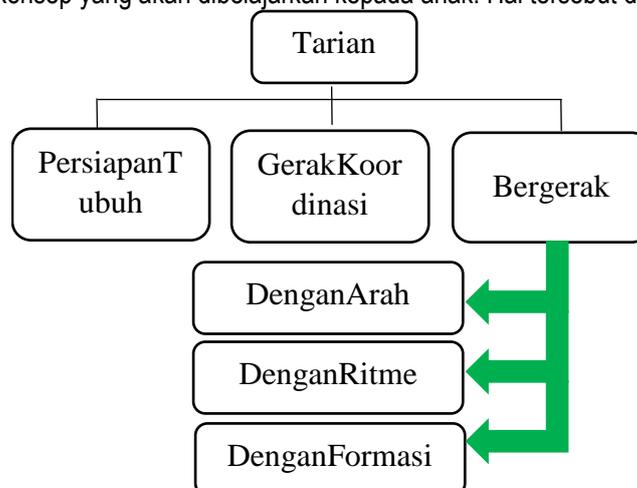
Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi cakupan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut diperoleh dari Lampiran Permendikbud No 146 Tahun 2014 yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni dan budaya dirumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba): mengumpulkan informasi; menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus

Muatan materi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah muatan materi melakukan gerakam tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan dan melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian berbasis IT.

Berdasarkan analisis konsep yang telah dilakukan maka peneliti melakukan analisis sumber belajar dengan melakukan pengumpulan dan pengidentifikasian sumber-sumber yang mendukung penyusunan submateri tari untuk pencapaian tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Analisis ini menghasilkan gambaran konsep yang akan dibelajarkan kepada anak. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Peta Konsep Pembelajaran Tari**



#### d. Analisis Tugas

Pada muatan materi melakukan gerakam tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan dan melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangankepala dalam menirukan tarian peneliti mengharapkan anak dapat memiliki keterampilan umum sesuai dengan KD. Secara khusus dalam muatan materi ini anak memiliki kemampuan yang dapat dilihat pada indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun. Indikator pencapaian tersebut disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun**

Indikator Anak Usia 5-6 Tahun
<ul style="list-style-type: none"><li>• 3.3.1, 4.3.1; Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah</li><li>• 3.3.2, 4.3.2; Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan teratur (misalnya tari)</li></ul>

Berdasarkan analisis materi dan kompetensi dasar di atas maka tugas anak yang direncanakan agar dapat mengembangkan motorik kasarnya melalui tari kreasi Botu Meja berbasis IT dengan beberapa aktivitas yakni: 1) Mempersiapkan tubuh melalui pemanasan, 2) Melakukan gerakan koordinasi antara kepala, badan, tangan dan kaki, 3) Bergerak dengan ritme, 4) Bergerak dengan arah, 5) Bergerak dengan formasi.

#### e. Perumusan tujuan instruksional khusus

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah merumuskan tujuan secara spesifik berdasarkan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas. Pada penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yakni: (1) Melalui kegiatan persiapan dalam bentuk pemanasan sebelum menari, anak dapat memahami cepat dan lambat ritme dengan gerakan tarinya. (2) Melalui gerakan koordinasi antara kepala, badan, tangan dan kaki anak dapat mengenal anggota tubuhnya, 3) Melalui aktivitas bergerak dengan ritme anak dapat melakukan gerakan koordinasi secara terkontrol dan seimbang, 4) Melalui aktivitas bergerak dengan arah anak dapat melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan serta 5) Melalui aktivitas bergerak dengan formasi anak dapat melatih kemampuan kerjasama dalam kelompok.

#### Perancangan (*design*)

Pada tahapan ini bertujuan untuk merancang media untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Peneliti menyusun tes acuan patokan, memilih media sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memilih format sehingga menghasilkan media tari kreasi Botu Meja berbasis IT 1 .

##### a. Penyusunan tes beracuan kriteria

Tes yang disusun oleh peneliti mengacu pada tujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak usi 5-6 tahun. Tes ini berupa tes unjuk kerja anak dalam menari yang dilakukan oleh guru dengan metode observasi secara langsung melalui lembar pengamatan.

##### b. Pemilihan media

Media yang digunakan peneliti di antaranya adalah media audio visual yakni berupa CD, laptop, proyektor dan *sound system*.

##### c. Pemilihan format

Tahapan ini dimaksudkan untuk merancang penyajian pembelajaran dengan memilih strategi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Strategi yang dimaksud adalah anak mengembangkan motorik kasarnya melalui tari kreasi berbasis IT.

##### d. Desain awal

Akhir dari tahap perancangan ini adalah desain awal dari media tari kreasi Botu Meja berbasis IT. Tarian kreasi ini dirancang sesuai dengan langkah kegiatan mencipta tari dari Pekerti, dkk. Langkah-langkah tersebut dijabarkan melalui konsep tari dalam tulisan yang disajikan dalam lampiran instrumen penelitian. Tari kreasi ini diciptakan sebelum uji coba terbatas dilakukan.

#### Pembahasan

Perangkat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari. Tari Botu Meja berbasis IT memiliki kelebihan untuk menarik minat anak dalam mengembangkan motorik kasarnya. Hal lain yang menjadi kelebihan dari Tari Botu Meja berbasis IT



dibandingkan dengan tarian pada umumnya adalah telah melewati tahap penilaian dari ahli tari dan media IT yang kemudian diujicoba sehingga menghasilkan kriteria valid dan efektif untuk digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Hasil validasi tari Botu Meja berbasis IT dari ahli tari dan media IT memiliki rata-rata penilaian 3.4. Jika dihubungkan dengan kriteria kevalidan menurut Arikunto, maka angka ini menunjukkan bahwa tari Botu Meja berbasis IT cukup valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi artinya tari tersebut layak untuk digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Selain kriteria kevalidan, tari Botu Meja berbasis IT juga berkriteria efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada rerata persentase aktivitas anak dalam melakukan tarian dengan nilai 96% artinya melalui tari Botu Meja berbasis IT dapat mengaktifkan anak dengan kategori sangat baik. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tarian yakni mempersiapkan tubuh, melakukan gerakan koordinasi dengan arah, bergerak dengan ritme dan bergerak dengan formasi.

## **PENUTUP**

Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Pohuwato dapat dikembangkan melalui tari Botu Meja berbasis IT. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas anak dalam melakukan tari Botu Meja dengan nilai 96% artinya keaktifan anak berkategori sangat baik. Sejalan dengan hal ini, tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun juga sangat baik karena dalam aktivitas tersebut, anak melakukan beberapa gerakan untuk melatih motorik kasarnya. Misalnya melakukan gerakan koordinasi dengan arah, ritme dan formasi. Kegiatan ini mendukung indikator tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usianya yakni melalui gerakan koordinasi antara kepala, badan, tangan dan kaki anak dapat mengenal anggota tubuhnya dan dapat melakukan gerakan koordinasi secara terkontrol dan seimbang serta dapat melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan secara berkelompok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Dewi, Mela Kumala, 2013. *Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional Di TK Izzatul Islam Lebong*. Skripsi. Program Studi Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan. Universitas Bengkulu

Erlinda E, 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan "Melempar dan Menangkap Bola"* Skripsi. Program Sarjana Kependidikan Basis Guru Dalam Jabatan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.

Hildayani, Rini, dkk 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

Hurlock.2007. *Peranan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak*. Available at: [www.Hurlock.com/peranan-orangtua-terhadap-perkembangan-anak.htm](http://www.Hurlock.com/peranan-orangtua-terhadap-perkembangan-anak.htm). (Online) diakses 28 Maret 2018

Kustiawan, Usep. 2012. *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Malang

Nurhayati. (2013). *Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Penerapan Model Kooperatif Make A Match dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 05 Pontianak Kota*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Pidu A, 2012. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Memasukkan Bola Dalam Ring Di Kelompok B PAUD Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.

Pekerti Widia, 2012. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.

Priatna, I. K., Putrama, I. M., & Divayana, D. G. (2017). *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Videografi untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual di SMA Negeri 1 Sukasada*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 70-78.